

PERSEPSI MAHASISWA PADA KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI LINGKUNGAN KAMPUS

Salsabilla Restya Hapsari¹, Qoryna Aryani², Zulva Roudhotun Navisa³, Afifah Ulfatul Fauziyah⁴, Eli Fitria Sari⁵, Joko Tri Nugraha⁶

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

Email:¹qoryna.aryani@students.untidar.ac.id,²zulva.roudhotun.navisa@students.untidar.ac.id,³afifah.ulfatul.fauziyah@students.untidar.ac.id,⁴eli.fitria.sari@students.untidar.ac.id,⁵salsabillarestya@students.untidar.ac.id,⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus dan mencermati realitas perilaku merokok yang terjadi. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei daring terhadap 71 mahasiswa Universitas Tidar, Magelang, yang dipilih menggunakan teknik sampling Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menjawab mendukung penerapan kebijakan KTR di kampus: 35,2% menyatakan setuju dan 29,6% sangat setuju dengan kebijakan tersebut. Selain itu, 36,6% orang yang menjawab mengatakan bahwa kebijakan KTR memiliki dampak yang signifikan terhadap perbaikan lingkungan kampus. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih merokok secara aktif (35,2%), dan perilaku merokok sering terjadi di tempat seperti toilet, parkir, taman, dan sekitar gedung perkuliahan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepatuhan, pengawasan, dan keterlibatan seluruh kampus, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan keamanan, sangat mempengaruhi efektivitas penerapan KTR. Hasil penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk membangun kebijakan KTR yang lebih efisien dan responsif untuk mewujudkan lingkungan kampus yang sehat dan bebas asap rokok. Secara keseluruhan, efektivitas kebijakan KTR sangat bergantung pada tingkat kepatuhan, pengawasan, dan keterlibatan seluruh sivitas akademika. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan perbandingan dengan universitas lain untuk menilai perbandingan efektivitas kebijakan KTR secara lebih luas.

Keywords : Kawasan Tanpa Rokok (KTR), persepsi mahasiswa, perilaku merokok, kebijakan kampus, Universitas Tidar, lingkungan bebas asap rokok

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komponen strategi kesehatan publik adalah kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari paparan asap rokok,

termasuk di tempat perguruan tinggi. Sebagai ruang akademik yang ideal, universitas harus menjadi tempat yang mendukung gaya hidup sehat dan membangun generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan individu dan kolektif. Sayangnya, fakta di banyak perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku merokok

masih marak di berbagai titik kampus, seperti area parkir, taman, dan sekitar gedung perkuliahan. Meskipun kebijakan KTR telah dirancang dan disosialisasikan (Amhal & Sofiany, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perilaku nyata di lapangan dan kebijakan normatif.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan KTR sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa melihatnya, terutama mahasiswa yang paling dominan di kampus (Salawati, Larasaty, & Sucipto, 2023). Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap terhadap bahaya merokok, pengaruh teman sebaya, dan mekanisme pengawasan serta sanksi mempengaruhi persepsi ini (Ulfa & Damayanti, 2021). Ketika mahasiswa percaya bahwa kebijakan KTR tidak didukung oleh penegakan yang nyata dan tegas, aturan tersebut hanya dilihat sebagai simbol tanpa kekuatan eksekusi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi mahasiswa tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga keterkaitannya dengan realitas perilaku merokok yang masih berlangsung di lingkungan kampus.

Penelitian oleh Simangunsong et al. (2024) menemukan bahwa kepatuhan dan keterlibatan semua pihak

masih menjadi hambatan untuk menerapkan kebijakan KTR di Fakultas Kesehatan Masyarakat. Mahasiswa tidak melakukan pengawasan yang memadai, dan mereka terus merokok di tempat-tempat yang dilarang. Sebaliknya, Mahendra (2023) mengembangkan teknologi seperti sistem deteksi asap rokok berbasis Internet of Things (IoT) yang dapat membantu pemerintah menerapkan undang-undang. Namun, teknologi ini masih jarang digunakan di kampus-kampus di Indonesia.

Dengan menggabungkan dua aspek utama persepsi mahasiswa dan kenyataan perilaku merokok di lingkungan kampus penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian literatur. Untuk membuat strategi intervensi yang lebih baik, penting untuk menyelidiki bagaimana persepsi tentang kebijakan KTR berhubungan dengan kepatuhan mahasiswa yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar ilmiah untuk pembuatan kebijakan KTR yang sesuai dengan konteks sosial di kampus dengan memahami kedua elemen tersebut secara bersamaan.

Selain itu, penelitian ini berkonsentrasi pada mahasiswa Universitas Tidar di Sidotopo, Magelang,

yang hingga saat ini belum memiliki kebijakan KTR yang resmi. Studi ini mengeksplorasi realitas merokok dan sejauh mana mahasiswa mendukung rencana penerapan kebijakan dengan melakukan survei terhadap 71 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung desain kebijakan yang dapat disesuaikan, termasuk mempertimbangkan pembentukan area merokok khusus (*smoking area*) sebagai strategi preventif untuk menghormati hak perokok dan non perokok.

Kajian Literatur Terdahulu (State of the Art)

Penelitian mengenai kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan pendidikan telah banyak dilakukan di berbagai institusi. Misalnya, penelitian oleh Novita Indah Kurata'Ayunin (2022) menunjukkan bahwa kawasan tanpa rokok merupakan bagian regulasi pemerintah jangka panjang yang diimplementasikan dalam berbagai regulasi pendukung diantaranya Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok dan Peraturan Daerah Kota Mataram No.4 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Berdasarkan regulasi tersebut,

kampus merupakan tempat proses belajar mengajar yang menjadi bagian ruang lingkup kawasan tanpa rokok.

Selain itu, penelitian oleh Ayu Maharani (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi, hal ini terlihat pada pengetahuan, sikap, intensi, media dan teman sebaya berperan penting terhadap mahasiswa untuk tidak merokok. Selain itu, disebutkan juga responden dengan pengetahuan kurang baik serta sikap negatif dapat mempengaruhi teman sebaya yang tidak mendukung lebih berpeluang tinggi untuk tidak patuh pada kebijakan KTR.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Universitas Tidar di Sidotopo yang belum memiliki kebijakan kawasan tanpa rokok secara resmi. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat persepsi mahasiswa, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas perilaku merokok di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan solutif melalui konsep penyediaan *smoking area* sebagai bagian dari rekomendasi kebijakan yang berbasis pada kebutuhan nyata mahasiswa, sehingga menghasilkan model kebijakan preventif yang adaptif terhadap perkembangan institusi.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang harus dijawab yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar terhadap rencana penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kampus?
2. Bagaimana realitas aktivitas merokok di lingkungan kampus Universitas Tidar saat ini?
3. Apakah terdapat kesesuaian antara persepsi mahasiswa dan realitas perilaku merokok dalam mendukung penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar terhadap kebijakan KTR, mendeskripsikan realitas aktivitas merokok di lingkungan kampus Universitas Tidar saat ini, serta mengidentifikasi kesesuaian keduanya sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang relevan dan implementatif.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau

mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus, berdasarkan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tanpa melakukan inferensi yang bersifat umum (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator persepsi kebijakan publik dan disebarkan secara langsung kepada mahasiswa Universitas Tidar. Penggunaan metode survei ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Nugraha (2024) dalam penelitian mengenai kepuasan pelayanan yang diberikan oleh Klinik Pratama Sido Waras.

Populasi dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh mahasiswa aktif Universitas Tidar Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2024 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, yang berjumlah 247 orang. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi lebih fokus dan mendalam, sehingga hasilnya lebih valid untuk menggambarkan persepsi kelompok tersebut secara spesifik. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu:

$$\eta = \frac{N}{1+N(q)^2}$$

η = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

ρ = Batasan Kesalahan (10%) = 0.1

$$\eta = \frac{247}{1 + 247(0,1)^2}$$

$$\eta = \frac{247}{1 + 247(0,01)}$$

$$\eta = \frac{247}{1 + 2,47}$$

$$\eta = \frac{247}{3,47}$$

$$\eta = 71,09$$

Jika kita bulatkan 71,09 maka menjadi 71. Oleh karena itu responden yang kita gunakan ada 71. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala likert 5 poin yaitu (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Kuesioner ini disusun berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dan realitas merokok di lingkungan kampus. Adapun butir pertanyaan kuesioner mencakup:

1. Saya sering melihat mahasiswa merokok di area kampus.
2. Di mana saja biasanya Anda melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus?
3. Saya setuju jika kebijakan

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diterapkan di lingkungan kampus.

4. Saya merasa bahwa penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus memiliki dampak utama berupa menciptakan lingkungan yang lebih sehat.
5. Penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan kampus.
6. Saya merasa terganggu dengan adanya mahasiswa yang merokok di area kampus.
7. Saya yakin bahwa kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat ditegakkan dengan efektif di kampus.
8. Mahasiswa, dosen, staf, keamanan adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam menegakkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus.

Responden diminta untuk memberikan pilihan atas setiap pertanyaan menggunakan lima tingkat kepuasan: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana mahasiswa memandang kebijakan kawasan tanpa rokok serta kebiasaan

merokok di lingkungan kampus. Selain itu, akan dilakukan statistik inferensial untuk menguji data sampel dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan oleh mahasiswa. Analisis data akan dilakukan dengan aplikasi seperti SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Apakah anda seorang perokok ?

Jenis Kelamin	Ya, aktif merokok	Pernah merokok, tapi sudah berhenti	Tidak pernah merokok
Laki-laki	21	7	3
Perempuan	5	10	25

Berdasarkan data yang ada, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Salawati, Larasaty, & Sucipto, 2023) yang mengemukakan bahwa komposisi gender responden dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang kebijakan kesehatan publik, termasuk KTR, meskipun bukan faktor yang paling penting. Hasil penelitian ini mencerminkan keadaan demografis di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar.

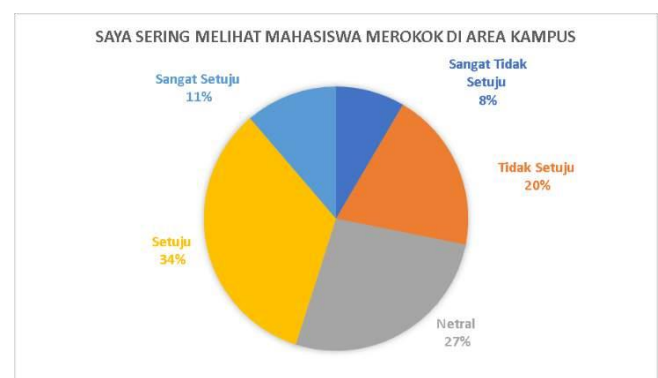
Dari data diatas, terdapat 26 responden mengatakan mereka perokok

aktif. Hal ini menunjukkan bahwa merokok masih umum di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Amhal dan Sofiany (2022) menemukan bahwa meskipun terdapat pemahaman yang luas mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), norma sosial dan lingkungan di lingkungan kampus turut berkontribusi pada berlanjutnya kebiasaan merokok.

3.3 Karakteristik responden berdasarkan Saya sering melihat mahasiswa merokok di area kampus.

Opsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	6	8,5
Tidak Setuju	14	19,7
Netral	19	26,8
Setuju	24	33,8
Sangat Setuju	8	11,3
Jumlah	71	100,0

Tabel 3. Saya sering melihat mahasiswa merokok di area kampus.



Gambar 3. Grafik Saya sering melihat mahasiswa merokok di area kampus.

Data diatas menunjukkan bahwa 33,8% orang yang menjawab setuju dengan

pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa merokok masih populer. Hal ini sejalan dengan temuan Simangunsong et al. (2024) yang menegaskan bahwa lemahnya pengawasan menjadi faktor utama yang menyebabkan pelanggaran KTR tetap berlangsung.

3.4 Karakteristik responden berdasarkan Di mana saja biasanya Anda melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus?

Opsi	Frekuensi	Presentasi (%)
Toilet	4	5,6
Area Parkir	26	36,6
Taman atau Area Terbuka	8	11,3
Area Sekitar Gedung Perkuliahan	6	8,5
Toilet, Area Parkir	3	4,2
Toilet, Taman atau Area Terbuka	1	1,4
Toilet, Area Sekitar Gedung Perkuliahan	1	1,4
Area Parkir, Taman atau Area Terbuka	9	12,7
Area Parkir, Area Sekitar Gedung Perkuliahan	5	7,0
Taman atau Area Terbuka, Area Sekitar Gedung Perkuliahan	1	1,4
Area Parkir, Taman atau Area Terbuka, Area Sekitar Gedung Perkuliahan	5	7,0
Toilet, Area Parkir, Taman atau Area	2	2,8

Terbuka, Area Sekitar Gedung Perkuliahan		
Jumlah	71	100,0

Tabel 4. Di mana saja biasanya Anda melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus?

Dan berikut adalah tampilan penyajian data dalam bentuk diagram dengan menggunakan simbol angka untuk inisial tempat – tempat yang lebih dari satu.

1 : Toilet

2 : Area Parkir

3: Taman atau Area Terbuka

4: Area Sekitar Gedung Perkuliahan



Gambar 4. Grafik Di mana saja biasanya Anda melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus?

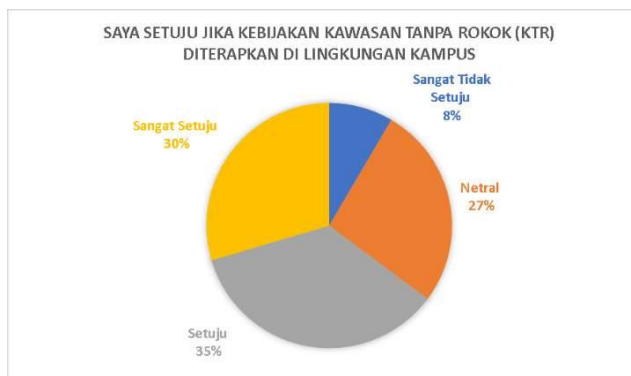
Dari data diatas, menunjukkan lokasi umum yang disebutkan responden sebagai tempat merokok yaitu area parkir (36,6%) dan toilet (5,6%). Maka hal ini sejalan dengan Mahendra (2023) yang mengusulkan bahwa intervensi berbasis teknologi seperti detektor asap dapat membantu pengawasan pada area tertentu untuk meningkatkan efektivitas KTR.

3.5 Karakteristik responden

berdasarkan Saya setuju jika kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diterapkan di lingkungan kampus.

Opsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	6	8,5
Netral	19	26,8
Setuju	25	35,2
Sangat Setuju	21	29,6
Jumlah	71	100

Tabel 5. Saya setuju jika kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diterapkan di lingkungan kampus.



Gambar 5. Grafik Saya setuju jika kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diterapkan di lingkungan kampus.

Sebanyak 64,8% responden menunjukkan persetujuan terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Penemuan ini sejalan dengan pernyataan Kahendra, Widjanarko, dan rekan (2023) bahwa persepsi positif terhadap KTR merupakan dasar penting untuk menerapkan kebijakan tersebut.

3.6 Karakteristik responden berdasarkan Saya merasa bahwa penerapan kebijakan Kawasan Tanpa

Rokok (KTR) di kampus memiliki dampak utama berupa menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Opsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	7	9,9
Netral	16	22,5
Setuju	22	31
Sangat Setuju	26	36,6
Jumlah	71	100

Tabel 6. Saya merasa bahwa penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus memiliki dampak utama berupa menciptakan lingkungan yang lebih sehat.



Gambar 6. Grafik Saya merasa bahwa penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus memiliki dampak utama berupa menciptakan lingkungan yang lebih sehat

Sebagian besar peserta (36,6%) setuju bahwa KTR menciptakan lingkungan sehat. Hal ini sejalan dengan pernyataan A'yuni dan Nasrullah (2021) bahwa penerapan KTR dapat meningkatkan lingkungan kerja dan belajar di lembaga pemerintah serta pendidikan menjadi lebih sehat. Banyak individu yang sadar akan bahaya rokok namun tetap merokok karena merasa tidak ada konsekuensi langsung

(Wahyuni & Wulandari, 2024).

3.7 *Karakteristik responden berdasarkan Penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan kampus.*

Opsi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	11	15,5
Tidak Setuju	2	2,8
Netral	15	21,1
Setuju	27	38
Sangat Setuju	16	22,5
Jumlah	71	100

Tabel 7. KTR Dapat Mengurangi Kebiasaan Merokok



Gambar 7. Grafik KTR Dapat Mengurangi Kebiasaan Merokok

Sebanyak 60,5% responden percaya bahwa kebijakan KTR dapat menurunkan kebiasaan merokok. Data ini diperkuat oleh temuan literatur Ulfa dan Damayanti (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan KTR dapat menurunkan angka merokok secara signifikan di kalangan siswa dan

mahasiswa jika diterapkan secara konsisten.

3.8 *Karakteristik responden berdasarkan Saya merasa terganggu dengan adanya mahasiswa yang merokok di area kampus.*

Opsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	20	28,2
Netral	12	16,9
Setuju	23	32,4
Sangat Setuju	16	22,5
Jumlah	71	100

Tabel 8. Saya Merasa Terganggu dengan Adanya Mahasiswa yang Merokok di Area Kampus



Gambar 8. Grafik Saya Merasa Terganggu dengan Adanya Mahasiswa yang Merokok di Area Kampus

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 28,2% orang yang merasa sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya melindungi hak non-perokok, selaras dengan pernyataan Primasari dan Listina (2021) yang

mengatakan bahwa ketidaknyamanan yang disebabkan oleh asap rokok dapat menurunkan kualitas hidup di ruang publik kampus.

3.9 Karakteristik Responden berdasarkan Saya yakin bahwa kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat ditegakkan dengan efektif di kampus.

Opsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	7	9,9
Netral	20	28,2
Setuju	33	46,5
Sangat Setuju	11	15,5
Jumlah	71	100

Tabel 9. KTR Dapat Ditegakkan Secara Efektif di Kampus



Gambar 9. Grafik KTR Dapat Ditegakkan Secara Efektif di Kampus

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 46,5% orang merasa setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar

responden berpendapat bahwa kebijakan KTR dapat ditegakkan dengan baik asalkan terdapat pengawasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kahendra et al. (2023) bahwa kepemimpinan institusional dan pelibatan mahasiswa sangat mempengaruhi efektivitas penegakan.

3.10 Karakteristik responden berdasarkan mahasiswa, dosen, staf, keamanan adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam menegakkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus.

Opsi	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	4,2
Netral	17	23,9
Setuju	28	39,4
Sangat Setuju	23	32,4
Jumlah	71	100,0

Tabel 10. Tanggung Jawab Penegakan KTR oleh Mahasiswa, Dosen, Staf, dan Keamanan.



Gambar 10. Grafik Tanggung Jawab Penegakan KTR oleh Mahasiswa, Dosen, Staf, dan Keamanan
Berdasarkan data diatas, terdapat 71,8 persen responden yang menyatakan bahwa keberhasilan KTR bergantung pada semua

aspek kampus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Salawati et al. (2023) bahwa pendekatan kolaboratif ini sebagai model yang ideal untuk membuat lingkungan kampus yang bebas rokok dan partisipatif.

4. SIMPULAN

Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap kebijakan tanpa rokok (KTR) dan realitas merokok di lingkungan kampus, khususnya mahasiswa Ilmu Administrasi Negara 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan diterapkannya kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR). Data menunjukkan 35,2% responden setuju dengan kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok)

Analisis karakteristik responden terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) menunjukkan bahwa responden merasa sangat setuju karena kebijakan ini memiliki dampak utama berupa menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan jumlah responden sebanyak 36,6%.

Kebijakan ini juga dapat mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan kampus jika dapat ditegakkan dengan efektif. Mahasiswa, dosen, staf, dan keamanan adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam menegakkan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di kampus.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi warga kampus dalam penegakan kebijakan kawasan tanpa rokok

(KTR) guna mengurangi kebiasaan merokok di kampus untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah strategis yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus secara optimal. Pertama-tama, seluruh mahasiswa harus diberitahu tentang bahaya rokok dan pentingnya lingkungan kampus yang sehat. Hal ini dapat disampaikan melalui seminar, media kampus, dan kampanye kreatif yang melibatkan mahasiswa. Wahyuni dan Wulandari (2024) menekankan pentingnya edukasi dan sosialisasi secara terus-menerus untuk membangun kesadaran tentang bahaya rokok dan pentingnya kawasan tanpa rokok.

Kedua, kampus dapat mempertimbangkan untuk membuat area merokok yang terpisah dan jauh dari area aktivitas utama untuk menangani fakta bahwa mahasiswa terus merokok. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan hak perokok sekaligus melindungi hak orang yang tidak merokok.

Ketiga, penegakan aturan harus ditingkatkan dengan melibatkan pengelola fasilitas kampus dan petugas keamanan untuk menerapkan penegakan aturan tegas dan konsisten. Penegakan kebijakan anti-rokok kerap terkendala karena kurangnya pengawasan dan rendahnya kesadaran individu (Wahyuni & Wulandari, 2024).

Keempat, penting untuk melibatkan semua orang, termasuk siswa, dosen, staf, dan tenaga keamanan, dalam membangun budaya yang sadar akan kawasan tanpa rokok. Dan terakhir, kebijakan harus dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan pelaksanaan KTR secara lebih efisien dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan kampus yang sehat dan bebas asap rokok.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu pertama, memperluas objek penelitian ke fakultas atau universitas lain untuk membandingkan persepsi mahasiswa serta implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) secara lebih luas.

Kedua, melakukan studi longitudinal untuk menilai perubahan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Terakhir, melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif mendalam seperti melakukan wawancara kepada pemangku kebijakan kampus serta mahasiswa perokok dan non perokok untuk mengetahui sudut pandang dan hambatan implementasi kebijakan.

Secara teori, kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) memang dirancang untuk mengurangi kebiasaan merokok, terutama di ruang-ruang publik seperti

kampus. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu penegakan aturan dan kesadaran individu. Jika kebijakan ini disertai dengan pengawasan yang tegas, maka potensi untuk mengurangi jumlah perokok, khususnya di lingkungan kampus, cukup besar. Oleh karena itu, kebijakan ini dapat berdampak positif, tetapi hasilnya tidak instan dan tetap perlu didukung dengan edukasi serta penegakan yang nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. A. (2018). Sudah efektifkah kebijakan kawasan tanpa rokok di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*.
<https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37644>
- Amhal, H. I., & Sofiany, I. R. (2022). Pengetahuan mahasiswa tentang kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Media Publikasi Promosi*
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2047>
- Azkha, N. (2013). *Studi efektivitas penerapan kebijakan perda kota tentang kawasan tanpa rokok (ktr) dalam upaya menurunkan perokok aktif di Sumatera Barat tahun 2013*. idl-bnc-idrc.dspacedirect.org. <https://idl-bnc-idrc.dspacedirect.org/bitstream/10625/54057/1/IDL-54057.pdf>
- Azmi, F. Z., Istiarti, T., & Cahyo, K. (2016). Hubungan penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) dengan perilaku merokok mahasiswa kesehatan masyarakat di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13706>
- Bidja, I. (2021). Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. In *Jurnal Wawasan Yuridika*.
[ejournal.sthb.ac.id. https://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/download/381/205](https://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/download/381/205)
- Dewi, F. N. K. Y. K., & ... (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di kantor satuan polisi pamong praja Kota Palembang. In *Sriwijaya Journal of*
[scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/d2ucgmno6rayxcns045kgywna4/access/wayback/https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/download/2/2](https://scholar.archive.org/work/d2ucgmno6rayxcns045kgywna4/access/wayback/https://jurnalkedokteranunsri.id/index.php/UnsriMedJ/article/download/2/2)
- Fatonah, S., & Amatiria, G. (2016). Kepatuhan warga terhadap peraturan kawasan tanpa rokok di lampung selatan. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*.
[core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/236060049.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/236060049.pdf)
- Fernando, R., & Marom, A. (2016). Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Journal of Public Policy and*
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/11087>
- INDONESIA, R. (2011). Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. In *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta. [komnaspt.or.id. https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Katalog_Pedoman-KTR_Kemenkes-RI_2011.pdf](https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Katalog_Pedoman-KTR_Kemenkes-RI_2011.pdf)
- Kahendra, F., Widjanarko, B., & ... (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok: Literature review. *Media Publikasi*
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3284>
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. In *Jurnal Promkes*.
[academia.edu. https://www.academia.edu/download/101160895/8971.pdf](https://www.academia.edu/download/101160895/8971.pdf)
- Prabandari, Y. S., Nawi, N., & Padmawati, R. S. (2009). Kawasan tanpa rokok sebagai alternatif pengendalian tembakau studi efektivitas penerapan kebijakan kampus bebas rokok terhadap perilaku dan status In *Jurnal Manajemen Pelayanan*
[core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/290134661.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/290134661.pdf)
- Rahajeng, E. (2015). Pengaruh penerapan kawasan tanpa rokok terhadap penurunan proporsi perokok di Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. *Indonesian Journal of Health Ecology*.
<https://media.neliti.com/media/publications-test/82026-pengaruh-penerapan-kawasan-tanpa-rokok-t-cd8b0446.pdf>
- Rochka, M. M., Anwar, A. A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan tanpa rokok di fasilitas umum*.
[books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zT2-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kawasan+tanpa+rokok&ots=UvfDIjOV9t&sig=u9SH2zGo2z7TOhiMRtSsbLOtfv4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zT2-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kawasan+tanpa+rokok&ots=UvfDIjOV9t&sig=u9SH2zGo2z7TOhiMRtSsbLOtfv4)
- Sandi, K. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Mariso Kota Makassar. In *Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
[academia.edu. https://www.academia.edu/download/96909116/198228354.pdf](https://www.academia.edu/download/96909116/198228354.pdf)
- Suaib, S. (2023). Analisis Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Berdasarkan Akreditasi Di SMP Negeri 2. In *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
.... Suhartini, S., & Ahmad, A. (2019). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Perilaku Merokok Siswa SLTA di Rangkasbitung Tahun 2019. In *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
[academia.edu. https://www.academia.edu/download/99656417/155.pdf](https://www.academia.edu/download/99656417/155.pdf)

- Sutrisno, S., & Djannah, S. N. (2020). Persepsi Perokok Terhadap Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (Tinjauan Sistematis). In *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*.
- Tarigan, I. U., & Yulianti, A. (2019). Gambaran kesadaran masyarakat terhadap kawasan tanpa rokok di indonesia. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327186922.pdf>
- Ulfa, A. S., & Damayanti, R. (2021). Advokasi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan* <https://scholarhub.ui.ac.id/ppk/vol3/iss2/7/>